

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan menyebabkan berbagai masalah dalam beberapa aspek, terutama peranannya dalam masyarakat. Apabila dilihat dari segi fisik antara laki-laki dan perempuan ini sudah sangat jelas berbeda, namun dari perbedaan tersebut memunculkan sikap tidak adil pada salah satu pihak. Konsep gender muncul dikarenakan interpretasi dari budaya yang dilahirkan oleh perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, akibat dari interpretasi budaya yang muncul terhadap perbedaan gender inilah yang menjadi penyebab kesenjangan dalam menentukan peran dalam masyarakat yang kemudian melahirkan istilah ketidaksetaraan gender.¹

Sejak zaman jahiliyyah kedudukan wanita sangat rendah dimata laki-laki, bahkan bayi yang baru lahir akan dikubur hidup-hidup apabila berjenis kelamin perempuan. Segala sesuatu yang ada didunia ini seolah-olah hanya diperuntukkan untuk laki-laki, dan peran wanita hanya sebatas untuk membantu laki-laki.² Budaya patriarki menjadi salah satu penyebab munculnya ketidaksetaraan gender, dimulai dengan laki-laki yang mendominasi bidang keilmuan dan pendidikan. Para penafsir al-Qur'an dari kaum laki-laki juga kurang memperhatikan aspek feminis dan jarang memperhatikan kepentingan kaum perempuan.³ Patriarki merupakan sebuah sistem yang meletakkan laki-laki sebagai pemegang segala aspek dari politik, otoritas moral, hak sosial hingga penguasaan properti.⁴ Ketidaksetaraan gender ini

¹ Atik Wartini, "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah," *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (2016): 474–75.

² Tedi Supriyadi, "Perempuan Dalam Timbangan Al-Quran Dan Sunnah: Wacana Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 16, no. 1 (April 1, 2018): 15, <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/10686>.

³ Wartini, "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab," 474–75.

⁴ Nanang Hasan Susanto, "Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki," *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* 7, no. 2 (2015): 122.

menyebabkan munculnya gerakan emansipasi wanita, salah satu faktor munculnya gerakan ini karena diskriminasi terhadap wanita yang semakin parah. Tidak hanya di Arab saja, *stereotype* ini juga pernah terjadi di Indonesia sebelum zaman kemerdekaan yang menyebabkan munculnya gerakan emansipasi wanita yang bertujuan untuk mengangkat derajat para wanita agar tidak dipandang rendah dimata laki-laki. Lalu Islam datang membawa Al-Qur'an kemudian memberikan kemuliaan pada para wanita, didalamnya mengandung keterangan mengenai kemuliaan seorang wanita.

Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang kemudian membawa ajaran Islam sangat berdampak besar pada masyarakat arab kala itu, salah satunya adalah mengangkat derajat wanita agar memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki. Akan tetapi pada era kontemporer sekarang ini, semakin banyak perempuan yang merendahkan dirinya di depan umum, terutama di dunia maya seperti: Instagram, Facebook dan Tiktok. Dengan cara seperti ini mereka merendahkan diri dengan mengupload foto atau video yang secara tidak langsung mengundang syahwat dan dilakukan tanpa rasa malu. Kaum perempuan pada zaman sekarang ini mudah sekali memperlihatkan aurat, mereka sangat suka berdandan, pamer kecantikan, pamer keindahan dan kemolekan badannya, bahkan ada yang sudah tahap mengubah bentuk fisik, seperti melakukan sulam alis, sulam bibir, operasi wajah, dan cara lainnya, hal tersebut termasuk larangan karena sudah mengubah hasil ciptaan Allah SWT.⁵

Agama Islam datang dan memberikan dampak yang sangat berpengaruh pada segala aspek khususnya bagi kaum wanita, hak-hak dan kedudukan wanita jadi setara dengan laki-laki setelah datangnya Islam. Era globalisasi dimana informasi bisa didapat dengan mudah, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang, banyak orang yang memanfaatkan media sosial sebagai ajang meraih popularitas agar menjadi terkenal dan menjadikannya sebuah pekerjaan yang biasa disebut dengan istilah konten kreator. Berbagai cara dilakukan

⁵ Bagas Luay Ariziq, "Kedudukan dan Kondisi Wanita Sebelum dan Sesudah Datangnya Agama Islam," *Kaca* 5, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3398>.

untuk bisa menghasilkan konten yang bagus untuk memikat penonton agar tertarik. Tidak sulit bagi perempuan untuk mendapatkan popularitas dimasa sekarang, hanya dengan memperlihatkan kecantikan dan lekuk tubuhnya saja akan mendapatkan popularitas. Pada masa sekarang ini banyak wanita yang terjerat oleh budaya barat, terutama dalam hal berpakaian. Ini jauh dari budaya timur yang sudah turun temurun pada masyarakat Indonesia, dan sangat bertolak belakang dengan etika dan nilai-nilai luhur agama islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak *influencer* sekarang semakin berani dalam menampilkan beberapa konten yang menunjukkan model pakaian seperti kurang bahan tersebut.⁶

Islam adalah agama yang mempunyai aturan yang sangat luas bagi para pengikutnya, banyak aktivitas yang sederhana, namun mempunyai aturan tersendiri seperti makan dan minum, mandi, tidur, termasuk tata cara berpakaian yang baik dan benar. Eksistensi Islam sebetulnya yang paling utama adalah memperbaiki perilaku manusia juga untuk mengangkat harkat dan martabat manusia secara merata tanpa adanya diskriminasi. Akan tetapi setelah martabat wanita sekarang sudah terangkat, perempuan zaman sekarang justru malah merusak kehormatannya sendiri dengan memperlihatkan auratnya dengan menggunakan pakaian yang ketat sampai terlihat bentuk badannya. Sudah sewajarnya bahwa dalam berpakaian seseorang menggunakan pakaian yang sopan dan tertutup, apalagi wanita muslim. Karena pakaian yang kita gunakan adalah sebuah cerminan bahwa sebenarnya muslim yang baik adalah yang menutup aurat.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 26 yang berbunyi "*wahai anak adam, sesungguhnya kami telah turunkan kepadamu pakaian untuk menutup aurat*"⁷. Berdasarkan dalil Al-Qur'an tersebut dapat dipahami bahwa Allah menurunkan pakaian sebagai alat untuk menutup aurat. Kata "aurat" jika diartikan menurut bahasa berarti perasaan

⁶ Nelly Yusra, "Pendidikan Adab Berpakaian Wanita Muslimah: Telaah Hadist Nabi Tentang Berpakaian," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12, no. 1 (June 2, 2013): 65, <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.514>.

⁷ Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 44.

malu yang timbul akibat sesuatu, yang kemudian mendorong seseorang agar menutupinya. Kemudian apabila batas aurat diposisikan kepada tubuh wanita, maka akan memunculkan 3 situasi: yaitu ketika dia sedang melaksanakan sholat, ketika sedang berada di antara muhrim-muhrimnya, dan ketika sedang berada di tengah orang lain yang bukan muhrimnya.⁸

Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman bagi umat muslim didalamnya terdapat dalil yang membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan kehidupan, termasuk dalam hal pakaian. Pakaian yang termasuk kedalam kriteria yang boleh digunakan sehari-hari, khususnya ketika hendak melaksanakan ibadah. Kehadiran agama islam yaitu menjadi penyelamat bagi umat manusia. Salah satunya yakni untuk memberikan pemahaman terkait pakaian yang digunakan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Pakaian berfungsi sebagai penutup tubuh bagi pemakainya, selain itu pakaian juga menjadi pelindung dari sinar matahari dan hawa dingin yang menyengat, misalnya sarung, selain berfungsi menutupi aurat ketika shalat bagi laki-laki, ketika dalam keadaan darurat juga bisa melindungi diri dari hawa dingin ketika malam hari. Di masa seperti ini pakaian juga semakin banyak modelnya, apalagi pakaian perempuan. Tujuannya tidak lain adalah untuk memberikan kepuasan bagi pemakainya agar terlihat fashionable.⁹ Islam memberikan perintah dan larangan beserta konsekuensinya tersendiri. Islam memberikan keadilan kepada pengikutnya dengan tidak membiarkan kebaikan yang dilakukan berlalu tanpa adanya pahala yang pas. Begitu juga sebaliknya, Islam tidak akan membiarkan keburukan terjadi tanpa adanya balasan yang pantas.

Pakaian yang bersih, sopan, dan menutup aurat adalah adab berpakaian yang diajarkan islam. Islam memberikan hak kebebasan berpakaian tanpa menyebutkan pakaian tertentu yang wajib digunakan umatnya, ini menjadi bukti bahwasanya

⁸ Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupinya Menurut Hukum Islam," *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2016): 316.

⁹ Anshar Arifuddin, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam," *Diklum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, no. 1 (2019): 67.

islam tidak pernah membebani umatnya agar memakai pakaian yang ini dan itu. Akan tetapi, sebagai seorang muslim, khususnya para wanita, seharusnya memperhatikan batasan auratnya. Dengan kata lain, mereka perlu untuk menentukan pilihan pakaian yang memenuhi syarat tertutupnya aurat, namun juga tidak terlalu berlebihan sampai-sampai merasa bangga terhadap dirinya dan justru malah menimbulkan rasa takjub bagi orang yang melihatnya.¹⁰

Rasulullah menyatakan bahwa terdapat orang-orang yang akan muncul diakhir zaman nanti salah satunya ialah wanita yang berpakaian tapi telanjang, hal tersebut dikarenakan pakaian yang mereka kenakan tidak berfungsi sebagai penutup aurat, ini disebabkan karena terlalu tipis dan tembus pandang, seperti kebanyakan busana wanita zaman sekarang.¹¹ Sebagaimana dalam hadis riwayat Imam Muslim berikut:

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ أَمْ أَرْهَمَا ؛ قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ
الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ، مُتَمِيلَاتٌ
مَائِلَاتٌ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ
الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا
وَكَذَا ."

Artinya: *“ada dua macam penduduk neraka yang belum pernah kulihat : orang-orang yang membawa cemeti seperti ekor sapi untuk mencambuki manusia dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, bergoyang dan menggoda dengan kepala yang miring seperti punuk unta. Mereka tidak masuk surga dan tidak akan mencium aromanya, padahal aroma surga bisa tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian”.*

¹⁰ Siti Sarah Zainal Abidin and Mohd Nawi Ismail, “Busana Muslimah Menurut Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadith,” *International Online Journal of Language, Communication, and Humanities* 1, no. 2 (December 1, 2018): 61.

¹¹ Abu Fatiah al-Adnani, *Fitnah & petaka akhir zaman* (Niaga Swadaya, 2007), 77.

Islam memang memperbolehkan pengikutnya untuk berhias, namun juga melarang jika tidak diimbangi dengan beberapa hal seperti tertutupnya aurat. Dikarenakan pakaian adalah perhiasan manusia yang pada dasarnya berfungsi sebagai penutup aurat, maka seharusnya memang digunakan untuk menutup aurat secara menyeluruh, bukan hanya membalut aurat. Bahkan tidak sedikit juga yang terlihat dimedia sosial ataupun didunia nyata bahwa sudah banyak ditemui wanita yang memakai jilbab sebagai langkah pertama menutup aurat. Akan tetapi penutupan aurat yang mereka lakukan bukan untuk menjalankan syariat agama islam, melainkan hanya mengikuti tren, salah satunya adalah tren memakai jilbab. Selain itu ada yang memakai jilbab hanya ditempat tertentu saja karena tuntutan pekerjaan, dan yang paling parah adalah selalu menggunkan jilbab tapi masih memakai pakaian yang ketat sampai terlihat lekuk-lekuk tubuhnya.¹²

Zaman sekarang banyak perempuan yang semakin berani menampilkan keindahan tubuhnya, dan kecantikan wajahnya hanya untuk mendapatkan kesenangan dunia tanpa memikirkan moral agama, tanpa memikirkan dampak bagi orang lain disekitarnya, padahal semua itu hanya bersifat sementara. Tidak heran bahwa sekarang kasus pelecehan seksual terhadap wanita, semakin melejit, diantaranya adalah kasus pemerkosaan dan tindakan asusila lainnya. Salah satu alasan terjadinya tidak lain adalah karena mereka sendiri yang memancing laki-laki untuk melakukan hal tersebut yang kemudian menimbulkan syahwat bagi orang yang melihat.¹³

Perempuan yang memakai busana tertutup saja terkadang masih bisa menjadi target pelecehan seksual, apalagi yang memakai pakaian terbuka. Tertutup yang dimaksud disini adalah tidak terlihat bentuk tubuhnya. Meskipun sudah menggunakan pakaian tertutup, apabila masih memperlihatkan bentuk tubuh sama saja akan menimbulkan syahwat bagi yang melihat. Islam memerintahkan untuk memakai busana tertutup bukan tanpa alasan, salah satu alasannya adalah untuk

¹² Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019), 35.

¹³ Yusra, "Pendidikan Adab Berpakaian Wanita Muslimah," 65–66.

menjauhkan manusia dari tindakan pelecehan dan hal lain yang tidak diinginkan. Berangkat dari permasalahan ini penulis tertarik untuk meneliti tentang *Pakaian Perempuan Di Zaman Sekarang (Kajian Ma'Anil Hadis Tentang Hadis Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian jika melihat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkorelasikan isu-isu tersebut dengan hadis Nabi yang menyinggung tentang berpakaian tapi seperti telanjang. Karena banyak sekali wanita zaman sekarang yang memperlihatkan aurat secara terang-terangan. Agar pembahasan tidak menyebar kemana-mana peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada pemaknaan hadis no. 3971 riwayat Imam Muslim tentang “wanita berpakaian tapi telanjang” saja dan hadis lain hanya sebagai pendukung.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pakaian perempuan muslimah tinjauan hadis Nabi ?
2. Bagaimana kualitas hadis wanita berpakaian tapi telanjang ?
3. Bagaimana analisis terhadap hadis wanita berpakaian tapi telanjang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pakaian perempuan muslimah menurut hadis Nabi.
2. Untuk mengetahui kualitas tentang hadis wanita berpakaian tapi telanjang.
3. Untuk memberikan pengetahuan yang mendalam tentang hadis wanita berpakaian tapi telanjang kepada wanita muslimah saat ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian seperti ini diharapkan agar masyarakat Indonesia terutama wanita muslimah mendapatkan pemahaman terkait pakaian yang layak digunakan sehari-hari dan semoga mereka dapat mempertimbangkan pakaian yang akan dipakai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi penulis agar lebih bersemangat dalam belajar dan memberikan pelajaran kepada penulis tentang kekurangan yang ada pada penelitian ini agar lebih baik lagi kedepannya.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa menjadi acuan dan menambah wawasan keilmuan bagi pembaca. Diharapkan bisa bermanfaat untuk orang lain dan menjadi pandangan untuk peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis akan memberikan sebuah gambaran agar memudahkan pembaca ketika mempelajari skripsi ini, maka dibuatlah sebuah sistematika penulisan dalam mempelajari apasaja isi dari penelitian ini yang mana akan dijabarkan dalam bentuk dibawah ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan, pada bagian ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah. Bagian ini menunjukkan tentang betapa besarnya kepedulian Islam terhadap wanita, yakni dengan memberikan pengetahuan kepada wanita tentang tata cara berpakaian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam menurut Al-Qur'an dan Hadis, juga untuk mengulas masalah-masalah pakaian wanita pada zaman sekarang. Selain itu, pada bagian ini juga menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kajian pustaka. Pada bab ini terdapat 3 bagian yakni yang pertama, deskripsi teori, yang mana pada bagian ini membahas tentang penjabaran pakaian perempuan, dan hadis wanita berpakaian tapi telanjang. Kemudian, yang kedua, deskripsi kajian ma'anil hadis. Ketiga, penelitian terdahulu, yang mana pada bagian ini berisi uraian tentang hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuannya untuk menjadikan pertimbangan ataupun perbandingan antara penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan dibuat. Dan yang keempat, kerangka berfikir, yang mana pada bagian ini akan memberikan gambaran tentang urutan atau susunan yang menjadi tumpuan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut.

Bab ketiga adalah metode penelitian, bagian ini berisi metode yang digunakan oleh penulis. Pada bab ini penulis akan menjelaskan rencana atau prosedur dalam melaksanakan penelitian, dan semua jenis penelitian mempunyai karakteristik yang berbeda dalam metode yang digunakan. Pada bagian ini meliputi pengertian metode, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian jenis dan pendekatan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* (data yang diambil dari data kepustakaan dan literatur). Kemudian subyek penelitian, yakni yang akan menjadi sasaran dalam penelitian, dalam penelitian ini penulis fokus kepada pakaian perempuan dan hadis Rasulullah. Sumber data, penulis menggunakan sumber data kepustakaan. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan yang meliputi dokumentasi seperti internet, e-book, dan lain sebagainya. Teknik analisis data, teknik yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data kepustakaan, yang mana pada bagian ini penulis menganalisis sebuah hadis tentang wanita berpakaian tapi telanjang menggunakan pendekatan Ilmu Ma'anil Hadis.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini berfokus kepada rumusan masalah yang dikaji, yakni bagaimana pakaian yang sesuai tinjauan hadis nabi, dan bagaimana analisis tentang hadis Wanita Berpakaian Tapi Telanjang. Untuk lebih jelasnya pada bagian ini membahas

tentang pakaian muslimah yang baik sesuai hadis nabi, menjelaskan tentang munculnya fenomena berpakaian tapi telanjang yang kemudian dihubungkan dengan hadis nabi dan kemudian di analisis menggunakan pendekatan Ilmu Ma'anil Hadis.

Bab Kelima adalah penutup. Penutup merupakan bagian akhir dari sistematika penelitian, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis akan memberikan simpulan dari pembahasan yang telah dikaji mulai dari awal hingga akhir penelitian. Kemudian diikuti saran-saran yang bersifat memotivasi bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut terkait pakaian perempuan.

